

PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA DAN BELA NEGARA UNTUK MENGUATKAN PATRIOTISME SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG

Muhammad Turhan Yani¹, Mufarrihul Hazin², Andhega Wijaya³,
Nur Wedia Devi Rahmawati⁴, Muhammad Hakim Akmal⁵

^{1,2,3,5} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁴ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

* E-mail Korespondensi: muhammادتurhan@unesa.ac.id

ABSTRACT

Religious moderation and national defense are essential values that must be instilled in the younger generation, particularly in Islamic boarding schools, to address the challenges of globalization, radicalism, and digitalization. This Community Service Program (PKM) aimed to strengthen the understanding and application of these values among students at Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang using the Participatory Action Research (PAR) approach. The evaluation results showed a significant improvement in students' understanding and skills, with post-test scores increasing by an average of 30% compared to pre-test scores, and success in producing creative content promoting religious moderation and national defense values. The main recommendation from this program is the need for continued mentoring to ensure the implementation of these values and the integration of materials into routine pesantren programs as an effort to strengthen patriotism and social harmony.

Keywords Religious Moderation; National Defense; Pesantren; Participatory Action Research (PAR); Patriotism

ABSTRAK

Moderasi beragama dan bela negara merupakan nilai penting yang harus ditanamkan pada generasi muda, khususnya di pesantren, untuk menghadapi tantangan globalisasi, radikalisme, dan digitalisasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Kegiatan ini melibatkan 40 santri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan santri, dengan rata-rata skor post-test meningkat 30% dibanding pre-test, serta keberhasilan dalam memproduksi konten kreatif yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan bela negara. Rekomendasi utama dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi nilai-nilai yang diajarkan serta pengintegrasian materi ke dalam program rutin pesantren sebagai upaya memperkuat patriotisme dan harmoni sosial.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Bela Negara, Pesantren, Participatory Action Research (PAR), Patriotisme.*

Pengembangan Moderasi Beragama dan Bela Negara untuk Menguatkan Patriotisme Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kokoh. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan dinamis, pesantren menghadapi tantangan besar untuk menjaga nilai-nilai moderasi dan patriotisme di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Moderasi beragama dan bela negara menjadi isu yang sangat relevan, terutama dalam menjaga harmoni keberagaman serta memperkuat persatuan bangsa. Kedua nilai ini menjadi landasan penting dalam menanamkan kesadaran santri akan pentingnya toleransi dan cinta tanah air (Rofi'i, 2023; PS, 2022; Nurdin & Naqiyah, 2019).

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang adalah salah satu institusi pendidikan berbasis pesantren yang memiliki ciri khas unik. Sebagai pesantren yang menampung mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, Pesantren Al-Hikam tidak hanya menjadi pusat pembinaan spiritual tetapi juga wadah pengembangan intelektual. Lokasinya yang berada di Malang, salah satu kota pendidikan di Indonesia, memberikan lingkungan yang heterogen dan dinamis. Namun, kondisi ini juga menghadirkan tantangan besar, terutama terkait adaptasi santri terhadap kehidupan kota yang penuh dengan keberagaman dan pengaruh modernitas (Abdillah, 2021; Syafei, 2017). Keberagaman budaya, agama, dan ideologi di Malang memberikan peluang bagi pesantren untuk melatih santri dalam menghadapi pluralitas, tetapi juga dapat menimbulkan potensi konflik atau intoleransi jika tidak dikelola dengan baik (Rif'ah, 2019; Sahrudin, 2023).



Gambar 1. Pesantren Mahasiswa Al-Hikam

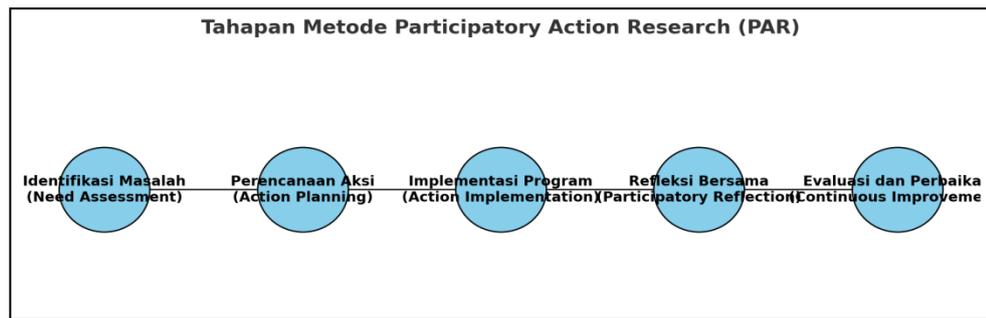
Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari keterbatasan pemahaman tentang konsep moderasi beragama hingga kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai bela negara. Paparan informasi di media sosial yang tidak terfilter dengan baik dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka, terutama terkait toleransi dan nasionalisme (Yunanda, 2023; Fathurrijal, 2023). Kegiatan-kegiatan yang secara khusus dirancang untuk memperkuat moderasi beragama dan bela negara masih sangat terbatas, sehingga santri membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan kontekstual (Hafid et al., 2021; Asri, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai jawaban atas berbagai tantangan tersebut, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada santri untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan bela negara secara lebih mendalam (Ulum, 2024; Nasrul et al., 2021).

Melalui program ini, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam diharapkan dapat terus memperkuat perannya sebagai pusat pembentukan karakter generasi muda yang moderat, toleran, dan patriotik. Para santri yang terlibat diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa semangat moderasi dan nasionalisme ke lingkungan yang lebih luas (Yuningsih, 2023; Wijaya & Aini, 2020). Kegiatan ini tidak hanya menjadi upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pesantren, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan keislaman (Fauzi et al., 2022; Mukhlisin, 2024).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mengedepankan partisipasi aktif seluruh pihak terkait, yaitu santri, pengelola pesantren, dan tim pelaksana (Yani et al., 2023). Metode PAR dipilih karena pendekatannya yang berfokus pada kolaborasi dan aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara kontekstual.

Pengembangan Moderasi Beragama dan Bela Negara untuk Memperkuat Patriotisme Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang



Gambar 2. Tahapan PKM berbasis PAR

1. Identifikasi Masalah (*Need Assessment*)

Pada tahap awal, dilakukan proses pengumpulan data untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi oleh pesantren, khususnya dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan bela negara kepada santri. Proses ini melibatkan wawancara, survei, dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan santri, pengelola pesantren, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil dari identifikasi ini menjadi dasar untuk menentukan fokus kegiatan dan strategi yang akan digunakan.

2. Perencanaan Aksi (*Action Planning*)

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pelaksana bersama dengan komunitas pesantren merancang rencana aksi yang mencakup tujuan, materi pelatihan, metode penyampaian, dan jadwal kegiatan. Dalam konteks ini, materi yang dirancang meliputi: (1) Konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. (2) Nilai-nilai bela negara sebagai wujud cinta tanah air. (3) Praktik penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah moderat. Proses perencanaan ini dilakukan secara partisipatif untuk memastikan bahwa program yang disusun relevan dengan kebutuhan dan kondisi komunitas pesantren.

3. Implementasi Program (*Action Implementation*)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM. Program pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan aplikatif, mencakup: (1) Ceramah dan diskusi interaktif untuk menyampaikan konsep-konsep dasar. (2) Simulasi dan praktik untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan santri. (2) Pendampingan dalam pembuatan konten dakwah berbasis media sosial. Seluruh kegiatan dirancang agar santri dapat secara aktif terlibat dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

4. Refleksi Bersama (*Participatory Reflection*)

Setelah pelaksanaan program, dilakukan sesi refleksi bersama dengan melibatkan semua pihak yang berpartisipasi. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mendapatkan masukan untuk perbaikan. Refleksi dilakukan melalui diskusi, wawancara, serta pengumpulan umpan balik tertulis dari para santri dan pengelola pesantren.

5. Evaluasi dan Perbaikan (*Continuous Improvement*)

Tahap terakhir adalah evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman santri, serta melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut, termasuk pendampingan lanjutan bagi pesantren dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Melalui penerapan metode PAR, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, tetapi juga memberdayakan komunitas pesantren untuk secara aktif terlibat dalam proses perubahan (Hazin et al., 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa hasil kegiatan dapat bertahan lama dan berkontribusi terhadap penguatan moderasi beragama dan bela negara sebagai wujud nyata patriotisme di kalangan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan PKM

Persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan langkah-langkah berbasis *Participatory Action Research (PAR)*, di mana santri, pengelola pesantren, dan narasumber dilibatkan secara aktif sejak tahap awal. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap kegiatan relevan dengan kebutuhan lokal dan dapat memberikan dampak positif yang nyata. Tahap pertama dalam persiapan adalah melakukan survei dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Proses ini membantu mengidentifikasi pemahaman awal para santri terkait moderasi beragama, bela negara, serta tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Moderasi Beragama dan Bela Negara untuk Memperkuat Patriotisme Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Hasil dari identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai agama dan kebangsaan, namun banyak yang masih merasa kesulitan untuk menerapkan konsep tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ini semakin relevan mengingat peran santri sebagai generasi muda yang tidak hanya harus menjadi pribadi yang beriman, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan era globalisasi dan digitalisasi. Selain itu, keterampilan dalam memanfaatkan media sosial untuk kampanye nilai-nilai moderasi juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan.

Tim pelaksana PKM, yang terdiri dari Prof. Muhammad Turhan Yani, Dr. Mufarrihul Hazin, dan Andhega Wijaya, kemudian menyusun program yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk menjawab kebutuhan ini. Prof. Turhan akan membahas pentingnya bela negara, Dr. Hazin akan menyampaikan prinsip-prinsip moderasi beragama, dan Andhega Wijaya akan memandu sesi praktik pemanfaatan media sosial. Materi dirancang secara interaktif untuk memotivasi partisipasi aktif dari para santri.

Koordinasi intensif dilakukan dengan pengelola Pesantren Mahasiswa Al-Hikam untuk menentukan jadwal, lokasi, dan fasilitas pendukung. Pesantren Al-Hikam menyambut baik program ini, mengingat tema moderasi beragama dan bela negara selaras dengan visi pesantren untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat

Persiapan teknis dilakukan dengan detail untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Modul pelatihan dipersiapkan dalam bentuk digital dan cetak untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas seperti aula pesantren, perangkat presentasi, dan koneksi internet juga dipastikan siap untuk mendukung sesi praktik. Peserta yang terdiri dari 40 santri dipilih berdasarkan rekomendasi pengelola pesantren untuk memastikan keterlibatan yang maksimal dalam kegiatan.

Tahap persiapan ini tidak hanya memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencerminkan esensi metode PAR, di mana semua pihak yang terlibat diberdayakan dalam proses perencanaan. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan PKM relevan, efektif, dan memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Agustus 2024, bertempat di aula Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 40 santri yang telah dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pesantren. Acara dimulai tepat pukul 08.00 WIB dengan pembukaan yang dipimpin oleh pengelola pesantren. Dalam pembukaan, dijelaskan tujuan utama kegiatan ini, yaitu untuk memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama serta bela negara sebagai wujud komitmen santri terhadap harmoni sosial dan patriotisme.

Sesi pertama dimulai pukul 08.30 WIB, diisi oleh Prof. Muhammad Turhan Yani yang membawakan materi tentang bela negara. Beliau menjelaskan pentingnya cinta tanah air dalam konteks sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dengan gaya penyampaian yang interaktif, Prof. Turhan mengajak peserta untuk merenungkan kontribusi mereka sebagai generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa. Diskusi hangat terjadi ketika peserta diajak berbagi pandangan tentang tantangan nasionalisme di era modern.



Gambar 3. Penyampaian Materi Bela Negara

Prof. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A., menyoroti peran strategis mahasantri dalam menjaga kedaulatan negara. Beliau mengatakan "Mahasantri memiliki potensi besar sebagai penjaga nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Melalui pelatihan ini, kami berharap mereka semakin

Pengembangan Moderasi Beragama dan Bela Negara untuk Memperkuat Patriotisme Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang cinta tanah air" ungkapnya.

Tujuan wawasan kebangsaan dalam mewujudkan Nasionalisme yang tinggi dari segala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang mengutamakan kepentingan Nasional dari kepentingan perorangan, kelompok, golongan, dan suku bangsa.

Selanjutnya, pukul 10.00 WIB, Dr. Mufarrihul Hazin menyampaikan materi tentang moderasi beragama. Dalam sesi ini, Dr. Hazin menjelaskan prinsip-prinsip Islam moderat yang menekankan keseimbangan antara keyakinan yang kuat dan toleransi terhadap perbedaan. Studi kasus tentang konflik sosial berbasis agama digunakan untuk membantu peserta memahami pentingnya pendekatan moderasi dalam menyelesaikan masalah.



Gambar 4. Penyampaian Materi Moderasi Beragama

Dr. Mufarrihul Hazin, M.Pd., dalam paparannya menekankan pentingnya moderasi beragama sebagai kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. "Moderasi beragama adalah jalan tengah yang harus kita tempuh untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam konteks pesantren, hal ini sangat relevan untuk membangun sikap toleran dan saling menghargai antar sesama," ujarnya.

Beliau juga menambahkan bahwa Islam Wasathiyah ialah ketegasan seseorang untuk bersikap adil, tidak tengok kanan dan tengok kiri, selalu lurus atas prinsip kebenaran yang menjadi keyakinan seseorang. Para

peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan pandangan mereka tentang bagaimana moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah istirahat siang, pukul 12.00 WIB kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik pemanfaatan media sosial yang dipandu oleh Andhega Wijaya. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara membuat konten kreatif yang relevan dengan tema moderasi beragama dan bela negara. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menghasilkan konten dalam bentuk video pendek, poster digital, dan tulisan inspiratif. Proses ini memberikan pengalaman praktis kepada para santri tentang cara menggunakan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai positif.



Gambar 5. Praktek PKM

Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi bersama. Peserta diminta untuk berbagi pengalaman mereka selama kegiatan, termasuk hal-hal baru yang mereka pelajari dan rencana untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Para santri menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membangun semangat mereka untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.

Kegiatan PKM ini berlangsung dengan sukses berkat keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk para narasumber yang memberikan materi secara inspiratif. Kolaborasi yang terjalin antara tim pelaksana, santri, dan pengelola pesantren mencerminkan semangat metode PAR yang menempatkan partisipasi aktif sebagai inti dari proses pembelajaran.

Pengembangan Moderasi Beragama dan Bela Negara untuk Memperkuat Patriotisme Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Evaluasi Kegiatan PKM

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, wawancara, serta refleksi bersama. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang moderasi beragama dan bela negara. Rata-rata skor post-test meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan skor pre-test.



Gambar 6. Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan

Peningkatan Pengetahuan santri sebanyak 70,83% menyampaikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang "Sangat besar", dengan 25% menunjukkan peningkatan yang signifikan dan 4,17% menunjukkan peningkatan yang sedang. Hal ini menggarisbawahi dampak substansial pelatihan terhadap pengembangan profesional.

Wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya moderasi beragama dan bela negara, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada lingkungan mereka, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media sosial.

Refleksi bersama menjadi momen penting untuk mendalami dampak kegiatan. Peserta menyampaikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelola pesantren memberikan masukan positif, menyatakan bahwa kegiatan ini relevan

dengan kebutuhan pesantren dan memberikan kontribusi besar dalam pembinaan karakter santri.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR yang digunakan dalam kegiatan PKM ini berhasil menciptakan program yang tidak hanya efektif secara edukatif, tetapi juga memberdayakan peserta untuk menjadi agen perubahan. Rekomendasi untuk kegiatan lanjutan mencakup pendampingan berkelanjutan serta pengintegrasian materi ke dalam kurikulum pesantren.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat pemahaman dan keterampilan santri terkait moderasi beragama dan bela negara. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang digunakan memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan dirancang dengan melibatkan peserta, sehingga kegiatan menjadi relevan, aplikatif, dan berdampak jangka panjang.

Para narasumber, yaitu Prof. Muhammad Turhan Yani, Dr. Mufarrihul Hazin, dan Andhega Wijaya, berhasil memberikan materi yang inspiratif dan praktis. Melalui kombinasi teori dan praktik, peserta tidak hanya memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesi praktik pemanfaatan media sosial menjadi salah satu aspek yang paling berkesan, menunjukkan bahwa santri memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di era digital.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di pesantren-pesantren lain untuk memperluas dampaknya. Pesantren Mahasiswa Al-Hikam kini memiliki modal yang kuat untuk melanjutkan pembinaan santri yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama dan bela negara. Kegiatan ini menjadi bukti nyata kontribusi Perguruan Tinggi dalam mendukung pengembangan masyarakat melalui program yang berbasis kolaborasi dan pemberdayaan.

Pengembangan Moderasi Beragama dan Bela Negara untuk Memperkuat Patriotisme Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

REFERENSI

- Abdillah, H. (2021). Implementasi program pengabdian pesantren dalam meningkatkan kemandirian mahasantri ma'had aly. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(9), 1544-1562. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.279>
- Asri, Y. (2023). Pembentukan pos kesehatan pesantren (poskestren) di pondok pesantren darul mukhlisin kota malang. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 162-170. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.188>
- Fathurrijal, F. (2023). Penguatan literasi fikih informasi bagi pengurus organisasi santri di pondok pesantren boarding school muallimin muhammadiyah lombok barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 725-733. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.250>
- Fauzi, U., Masruroh, I., Ikhrom, W., & Adinugraha, H. (2022). Pendampingan santri pondok pesantren nurul yaqin petarukan pemalang dalam mengelola keuangan santri yang efektif dan efisien. *Darma Diksani Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 31-36. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1394>
- Hafid, F., Nasrul, N., Zainul, Z., Junaidi, J., & Hartini, D. (2021). Sosialisasi pesantren dan santri sehat di pondok pesantren mahasiswa liwa'ul haq. *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42-48. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i2.404>
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 52-62. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/32>
- Mukhlisin, A. (2024). Pendampingan santri dalam budidaya magot di provinsi lampung: meningkatkan kemandirian pondok pesantren melalui ekonomi circular. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404735000>
- Nasrul, N., Hafid, F., & Hasan, S. (2021). Sosialisasi gerakan masyarakat sehat dan pencegahan stunting di pondok pesantren husnayain. *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 54-60. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i2.410>
- Nurdin, A. and Naqqiyah, M. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82-102. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102>
- PS, A. (2022). Membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan islam (studi moderasi beragama melalui kegiatan pesantren mahasiswa an-nur surabaya). *Jl*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.54>

- Rif'ah, E. (2019). Pemberdayaan pusat kesehatan pesantren (poskestren) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3). <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Rofi'i, M. (2023). Peran ponpes al-jamhar dalam menanamkan moderasi beragama pada masyarakat multi agama di desa balun-turilamongan. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1599-1616. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.872>
- Sahrudin, S. (2023). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam membangun moderasi beragama pada pondok pesantren ahlush suffah kabupaten bantaeng. *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(02), 128-144. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7380>
- Setiadi, T., Hazin, M., Sitohang, L. L., Pamuji, E., Prabayanti, H. R., & Fitri, R. A. (2024, September). SOCIAL DIMENSION FORCE TOWARDS HEALTH TOURISM INITIATIVE IN TAMANSARI VILLAGE BANYUWANGI. In *The Fourth International Conference on Innovations Social Sciences Education and Engineering* (Vol. 4, pp. 043-043).
- Syafei, I. (2017). Pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Ulum, A. (2024). Strategi pemberdayaan organisasi kepengurusan santri di pondok pesantren sebagai pilar pendidikan. *jpim*, 1(1), 48-50. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.93>
- Wijaya, N. and Aini, S. (2020). Pemberdayaan santri dalam pengembangan ekonomi kreatif "kimi bag" di pondok pesantren al qohar klaten. *Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>
- Yani, M. T., Hazin, M., & Wijaya, A. (2023). Pengembangan Kepemimpinan Santri dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan bagi Pengurus Pondok Pesantren. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(02), 22-36. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/27852>
- Yunanda, R. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di posyandu pondok pesantren al-muqorrabun pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 689-695. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.137>
- Yuningsih, S. (2023). Pelatihan pembuatan sadajah travel dengan aplikasi macrame sebagai elemen dekoratif di pondok abu wildan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 6, 1-7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1912>